ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016)

(Skripsi)

Oleh

Sakinah Hani Wafiqoh

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

DETERMINANTS OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE ON SHARIA BANKS IN INDONESIA
(*Empirical Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia on the Period of* 2011-2016)

By

SAKINAH HANI WAFIQOH

This research aimed to analyze the influence of profitability, liquidity, company age, sharia supervisory board, and company size on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The populations used in this research is sharia bank in Indonesia during the years 2011-2016. The research is based on secondary data chosen by purposive sampling. There are 10 samples that meet the criteria, so as long as 6 years observation there were 60 annual reports were analyzed. The analysis method used to tested hypothesis in this research is multiple linear regression. The results of this research indicate that profitability, likuidity, company age, and sharia supervisory board doesn`t have signifficant effect on the Islamic Social Reporting (ISR) *disclosure. While the variable of company size have significant positive effect on the Islamic Social Reporting* (ISR) *disclosure.*

***Keywords**: Islamic social reporting, profitability, likuidity, company age, sharia supervisory board, and company size*

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016)

Oleh

SAKINAH HANI WAFIQOH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia selama tahun 2011-2016. Penelitian ini berdasarkan data sekunder yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 10 sampel yang memenuhi kriteria, sehingga dengan periode enam tahun terdapat 60 sampel yang dianalisis. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan dewan pengawas syariah, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Repoting* (ISR).

Kata kunci: *Islamic Social Reporting*, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016)

Oleh

SAKINAH HANI WAFIQOH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016)**

Nama Mahasiswa : Sakinah Hani Wafiqoh

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031086

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Yulianisyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA	**Chara Pratami T.T., S.E., M.Acc., Akt., CIBP**
NIP. 19730723 199903 1 002	NIP. 19851203 201012 2 004

Ketua Jurusan

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yullansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA** .....

Sekretaris : **Chara Pratami T.T., S.E., M.Acc., Akt., CIBP** .....

Penguji : **Dr. Einde Evana., S.E., M.Si., CA., CPA** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Ir. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Maret 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Hani Wafiqoh

NPM : 1211031086

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016)" telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2018

Sakinah Hani Wafiqoh

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Metro, pada tanggal 05 Januari 1995, sebagai anak pertama dari enam bersaudara, dari Bapak Eman Supriatman dan Ibu Naimah. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Lampung Tengah pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Rumbia pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Metro pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Unila melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi sekretaris departemen Humas di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Islam (ROIS) FEB Unila dan pernah mengikuti Les Bahasa Jepang di Unit Balai Bahasa Universitas Lampung. Pada tahun 2015, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, Desa Dwi Karya Mustika.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua tercinta, Abi dan Umi, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, nasihat, saran, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
- Adik-adikku, atas doa, bantuan, dukungan, keceriaan, dorongan semangat yang selalu diberikan.
- Seluruh keluarga besarku, saudara-saudaraku, kakek, nenek, paman dan bibi yang selalu memberikan doa, dukungan, saran, tenaga, dalam proses meraih pendidikan ini.
- Tak lupa kepada sahabat dan teman – teman seperjuangan yang selalu menemani dan menjalanin proses ini bersama, baik suka maupun duka.
- Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

Wahai orang-orang yang beriman!
Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.
Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al-Baqarah:153)

Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

みらい の ぼく なら、いま の ぼく に おしえて あげられる
きみ の どりょく が じしん に かわる とき まで おいつずければ いい
(SEAMO-My Answer)

じぶん の みち、ずっと ずっと *continue*
(SEAMO-Continue)

Listen
(ONE OK ROCK-Listen)

Dont`t give up! You have yourself.
(Hanari Sasaki and KiaNio)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.Skripsi dengan judul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan FEB Unila;
2. Ibu Dr.Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi;
3. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Chara Pratami T.T., S.E., M.Sc.,Akt., CIBP selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA selaku Penguji Utama pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar-seminar terdahulu;
6. Ibu Yenni Agustina, SE.,M.Sc., Akt., CA. selaku Pembimbing Akademik;
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FEB Unila (Pak Sobari, Mbak Tina, Mpok Nurul Aini, Mas Yana, Mbak Din, Mas Veri, Mas Nanang, Mbak Sri);
8. Kedua orangtuaku, Abi (Eman Supriatman, S.Pd., M.M.) dan Umi (Naimah, S.Pd), atas segala pengorbanan untuk anak sulung ini, kedua orangtua yang selalu mendoakan dan menyemangati anak-anaknya dalam setiap langkah di

kehidupan yang kami jalani. Tiada ada kata yang bisa terucap selain terima kasih banyak telah menjadi orangtua terbaik dalam hidupku.

9. Kelima adikku, M. Mukhlis Abdur Rosyid (Semoga sukses gapai citamu, *bro*), Rifdah Qotrunnada (Yang cantik dan selalu bikin ketawa), M. Najmi Robbani, M. Faiz Hibaturrahman, dan si anak bungsu, M. Bari Alfaruqi (Semoga jadi laki-laki soleh semua ya). Terima kasih banyak sudah mewarnai hidup tetehmu ini.
10. Keluarga besar di Metro, terutama Kakek, Bulek dan Om saya yang serumah di Metro. Terima kasih banyak sudah bersedia direpotkan, antar jemput dari rumah ke halte.
11. Sahabat-sahabat setia yang selalu menemani hari-hari di kampus tercinta selama hampir 4,5 tahun, yang selalu bisa menghibur dikala sedih dan galau (hehe), yang menyemangati dan menasehati dikala butuh arahan. *My best friends*, Intan (Mamah), Mafiana (Fiun), Yunita, Heni (Hence), Pipit (Pitong), mbak Wulan, *I'll miss you guys*.
12. Terkhusus untuk Nurul Qomariyah, seorang teman dan *eonni* yang selalu menemani di sepanjang akhir penyusunan skripsi dan bersedia dimintai tolong apapun, terima kasih banyak. Semoga *eonni* sehat selalu dan mencapai sukses dalam semua hal yang diinginkan.
13. Kakak-kakak tingkat, Mbak Sulis dan Mbak Pina yang sudah membantu dan menyemangati selama proses menyelesaikan skripsi, *thank you very much and always success*. Lalu, Ibu Eka, teman seperjuangan pembimbing, yang sudah bersedia direpotin saat semhas dan ujian kompre, terima kasih dan sukses selalu ya Bu. Tidak lupa, untuk Amel, yang jadi teman sepenunggguan dosen di masa-masa menuju ujian terakhir, terima kasih dan sukses selalu untuk Amel. Terima kasih juga untuk Mbak Julianah, sukses selalu ya Mbak.
14. Tak lupa juga untuk Desi, Hidayana, Esti, Ersyah, Ica, Dila, Eva, Liana, Mia, Sri, Puji, Evi, Muthia, Ori, Wayan, Robert, Doni, Aziz, Abin, Selvi, dan semua teman-teman Akuntansi Unila angkatan 2012, saya akan selalu mengingat kalian. Semoga kita selalu sukses di kehidupan yang kita jalani. Amin.

15. Semua teman dan sahabat, *ukhti-ukhti* ROIS FEB 2012, Ika, Fitri, Herna, Arifa, dan Annisa. Adik-adik tingkatku, Indah, Uswatun, Nova, Susita, Ika, Eli, Fidoh, Astri, Wiwid, Halimah, Isti, Tri Indah, Annis, Zahra, Deby, Rahma, dan masih banyak lagi. Terima kasih, sudah menjadi teman untuk seorang Sakinah.
16. Cewek-cewek cantik dan baik hati Kosan Putri Milenia, yang sudah bersedia sekali direpotkan. Mbak Erma, Ise, Ely, Tania,Diah dan Nanda. Kalian para tetangga kamar, adalah teman, sahabat, kakak, adik, dan keluarga yang selaluada saat saya butuh sesuatu, *partner* bercanda, dan pembuat tawa yang menghibur setelah hari-hari penat dan lelah di kampus. *Thanks a lots*. Semoga kita sukses dan bisa bertemu kembali suatu hari nanti. Amin.
17. Teman-teman yang pernah sama-sama les Bahasa Jepang di Balai Bahasa Unila, Laras, Mbak Dita, Mbak Nisa, Mbak Ana, Kak Amar, Kak Rin. Semoga bisa bertemu lagi di lain kesempatan.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Maret 2018
Penulis

Sakinah Hani Wafiqoh

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Legitimasi 9
2.1.2 Teori Stakeholder 10
2.2 Pengungkapan (*Disclosure*) 12
2.2.1 Definisi 12
2.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 13
2.4 Bank Umum Syariah (BUS) 15
2.5 *Islamic Social Reporting* (ISR) 16
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 24
2.6.1 Profitabilitas 24
2.6.2 Likuiditas 25
2.6.3 Umur Perusahaan 26

2.6.4 Dewan Pengawas Syariah 27
2.6.5 Ukuran Perusahaan 28
2.7 Kerangka Pemikiran 29
2.8 Hipotesis 30
2.8.1 Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* 30
2.8.2 Likuiditas dan *Islamic Social Reporting* 31
2.8.3 Umur Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* 31
2.8.4 Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Social Reporting* 32
2.8.5 Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Populasi Penelitian 34
3.2 Sampel Penelitian 34
3.3 Jenis dan Sumber Data 35
3.4 Metode Pengumpulan Data 35
3.5 Variabel Penelitian 36
3.5.1 Variabel Bebas (Independen) 36
3.5.2 Variabel Terikat (Dependen) 38
3.6 Metode Analisis 38
3.6.1 Statistik Deskriptif 38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 39
3.6.2.1 Uji Normalitas 39
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas 39
3.6.2.3 Uji Autokorelasi 40
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas 40
3.7 Pengujian Hipotesis 41
3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2) 42
3.7.2 Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t) 42
BAB IV HASIL PENELITIAN 43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 43
4.2 Analisis Data 44
4.2.1 Analisis Hasil *Content Analysis* 44
4.2.2 Statistik Deskriptif 54

4.2.3 Uji Asumsi Klasik 55
4.2.3.1 Uji Normalitas 55
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas 57
4.2.3.3 Uji Autokorelasi 58
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas 59
4.2.4 Uji Hipotesis 60
4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2) 60
4.2.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 61
4.2.4.3 Analisis Regresi Berganda 62
4.2.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 64
4.3 Pembahasan 66
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 66
4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 68
4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 70
4.3.4 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 71
4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 73
BAB V PENUTUP 75
5.1 Simpulan 75
5.2 Keterbatasan 76
5.3 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Daftar Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia 16
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel 43
Tabel 4.2 Skor Indeks ISR Masing-masing Tema 45
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif 54
Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Z* (1-*Sample* K-S) 56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas 57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 61
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 29
Gambar 4.1 Total Skor Indeks ISR Tahun 2011-2016 44
Gambar 4.2 Total Skor Indeks ISR Masing-masing Tema Tahun 2011-2016 46
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas 56
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

Lampiran 2 Item-item Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Lampiran 3 Data ROA (*Return on Assets*) Bank Syariah Tahun 2011-2016

Lampiran 4 Data CR *(Current Ratio*) Bank Syariah Tahun 2011-2016

Lampiran 5 Data Umur Perusahaan Tahun 2011-2016

Lampiran 6 Data Dewan Pengawas Syariah Bank Tahun 2011-2016

Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan (SIZE) Tahun 2011-2016

Lampiran 8 Tabel Perhitungan Indeks *Islamic Social Reporting*

Lampiran 9 Ringkasan Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, Umur Bank, Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016

Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas

Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu isu penting dalam dunia bisnis saat ini karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan (Faricha, 2015). Setiap perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam peningkatan kehidupan sosial masyarakat berkaitan dengan kondisi ekonomi (Lestari, 2016). Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik, *feed back* atau timbal balik yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan adalah semakin meningkatnya kepercayaan dari masyarakat dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan akan kinerja perusahaan setiap tahunnya.

Di Indonesia, pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menjadi kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan atas dilaksanakannya tanggung jawab sosial bagi perusahaan. Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat (3), tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan Terbatas untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk melaksanakan peraturan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, kompetitor, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut (Faricha, 2015).

Dengan adanya ketetapan tersebut, kesadaran perusahaan untuk membuat dan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial semakin meningkat. Tidak hanya perusahaan di sektor manufaktur, pertambangan atau pertanian saja yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Sektor lain seperti perbankan juga turut mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut *triple bottom line* (3P), yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi, sejak peluncuran ISO 26000 pada awal November 2010 oleh lembaga *International Organization for Standardization* (ISO) mengenai *Guidance on*

Social Responsibility, komponen *triple bottom line* ditambah aspek prosedur (*procedure*) (Fauziah dan Yudho, 2013). Konsep CSR yang berkembang juga tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional saja, tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah. Bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan Islam yaitu tidak melakukan transaksi yang mengandung riba dan kegiatan yang dilarang oleh Islam.

Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu, perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan ketaatan kepada Allah SWT. Menurut laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2015, sejak tahun 2010 perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah menjadi 12 bank syariah sampai dengan tahun 2014, meningkat dari tahun 2009 yang hanya terdapat enam bank syariah di Indonesia. Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya minat dan kebutuhan masyarakat akan bisnis dan transaksi yang berlandaskan prinsip syariah dalam pelaksanaannya.

Pengungkapan laporan CSR yang sesuai dengan ketentuan syariah telah dikembangkan oleh beberapa peneliti. Hal ini diperlukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan yang memiliki usaha atau produk berlandaskan prinsip

syariah menyajikan laporan tahunan perusahaan yang juga sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk itu, Othman et al. (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang tersebut yang disebut *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index*. *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002). Dalam penelitiannya, Haniffa (2002) menyatakan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah. Item-item dalam pengungkapan ISR menetapkan enam tema utama yang terdiri dari *finance and investment* (pendanaan dan investasi), *product and services* (produk dan jasa), *employees* (karyawan), *society* (masyarakat), *environment* (lingkungan) dan *corporate governance* (tata kelola perusahaan).

Untuk melakukan pengungkapan ISR, beberapa faktor dinilai memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk mengungkapkannya. Semakin besar ukuran dan semakin bertambah umur suatu perusahaan, diharapkan pengungkapan atas ISR yang telah dilakukan semakin luas. Perusahaan dengan perolehan laba yang cukup besar dinilai akan mengungkapkan secara luas item-item ISR dalam laporan tahunannya. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) di dalam perusahaan syariah juga diharapkan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR oleh perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan beberapa faktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi

muslim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR di perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk. (2015), Faricha (2015) dan Lestari (2016) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang lebih besar memiliki ruang lingkup yang lebih besar, sehingga mendapatkan perhatian lebih besar dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain profitabilitas, likuiditas juga dinilai memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan menurut Lestari (2016) likuiditas tidak berpengaruh.

Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena perusahaan dengan umur yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor dan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan dibandingkan umur perusahaan yang lebih muda (Lestari, 2016). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dan Faricha (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena bank syariah di Indonesia masih relatif baru berkembang dengan rata-rata umur kurang dari empat tahun pada 2011. Selain itu, perusahaan yang berumur lebih lama belum tentu melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Lestari (2013) yang menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independen profitabilitas, umur perusahaan, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan dengan periode pengamatan dua tahun, yaitu 2010-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan umur perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lestari (2013) adalah penambahan dua variabel independen , yaitu likuiditas dan dewan pengawas syariah serta penambahan periode pengamatan menjadi enam tahun, yaitu 2011-2016. Peneliti ingin mengetahui adanya kemungkinan likuiditas suatu bank syariah dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan, penambahan variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) digunakan sebagai alat untuk mengukur bagaimana pelaksanaan tata kelola (*corporate governance*) bank syariah sebagai bank yang beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan meneliti Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah Di Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh postif terhadap *Islamic Social Reporting*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk mengetahui apakah dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) pada sebuah perusahaan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial suatu organisasi dan masyarakat. Legitimasi dari masyarakat penting bagi keberadaan dan perkembangan perusahaan di masa depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Menurut teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas berupa CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan, sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Deegan *et al.*, 2002).

Faricha (2015) menyebutkan legitimasi memandang bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki suatu relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi suatu yang bermanfaat kepada masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara memenuhi dan mematuhi aturan dan

norma yang berlaku di masyarakat. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan kewajiban sosial yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Deegan et al. (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh saat terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Dengan melakukan CSR masyarakat dapat menilai bahwa keberadaan perusahaan di sekitar mereka memiliki manfaat yang baik sehingga mereka akan menerima adanya perusahaan tersebut. Bank sebagai salah satu bentuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan aktivitas CSR. Pelaksanaan CSR yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini dapat meningkatkan nilai bank di mata masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, dan komunitas lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam Ghazali dan Chariri (2007:409), *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Kedudukan *stakeholders* tentu sangat penting bagi sebuah perusahaan. Mereka berhak mendapatkan informasi mengenai seluruh

aktivitas perusahaan yang memiliki nilai dan pengaruh bagi mereka. Tidak hanya pelaksanaan CSR saja yang mejadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders* untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun keputusan lainnya. Pengungkapan pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Bagi entitas yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip syariah, tanggung jawab mereka terhadap *stakeholders* adalah melakukan operasi atau aktivitas perusahaan yang sesuai dengan ketentuan Islam. Bagi bank syariah, salah satu aktivitas yang harus sesuai dengan ketentuan Islam adalah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititpkan oleh suatu pihak, selain itu penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:208). Hal tersebut dapat dilihat dari pengungkapan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Ketentuan pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* salah satunya adalah item mengenai ada atau tidaknya aktivitas bank yang mengandung riba.

2.2 Pengungkapan (*Disclosure*)

2.2.1 Definisi

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Ghozali dan Chariri, 2007:377). Pengertian pengungkapan dalam Evans (2003:334) berarti memberikan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, maka pengungkapan tersebut harus cukup memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan mewakili keadaaan yang sesungguhnya. Terdapat tiga konsep dalam pengungkapan (Evans, 2003), yaitu:

a. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.
b. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*), dilakukan agar dapat memberikan perlakuan sama yang bersifat umum bagi semua pengguna laporan keuangan.
c. Pengungkapan lengkap (*full disclosure*), mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat berupa penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, metode pencatatan dan perhitungan persediaan, metode perhitungan penyusutan, dan jumlah saham perusahaan yang beredar. Baydoun dan Willett (2000) mengemukakan bahwa dari perspektif pelaporan perusahaan, dua prinsip penting yang mendasari konsep akuntabilitas dalam Islam yaitu, prinsip pengungkapan penuh dan konsep akuntabilitas sosial. Adapun jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders*, yaitu:

a. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure)*

   Pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dan dikeluarkan oleh Bapepam, keputusan ini adalah keputusan Ketua Bapepam No. KEP-38/PM/1996 mengenai laporan tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Kemudian peraturan ini direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia.

b. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

   Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Tingkat persaingan yang tinggi dengan kompetitor merupakan salah satu faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi secara sukarela. Dengan melakukan pengungkapan sukarela, diharapkan dapat menambah nilai dan meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility **(**CSR) adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Fauziah dan Yudho, 2013), sedangkan dalam Hadi (2011:48), *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis

perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasinya adalah untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Namun, dalam hal ini, perusahaan tidak bisa mengabaikan keberadaan lingkungan di sekitar perusahaan.

Pelaksanaan CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat. Beberapa manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR (Fauziah dan Yudho (2013), di antaranya:

1. Bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan CRS akan memperoleh empat manfaat, yaitu: keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas; dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
2. Bagi masyarakat. Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

3. Bagi lingkungan. Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannnya.
4. Bagi Negara. Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut *corporate misconduct* atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

2.4 Bank Umum Syariah (BUS)

Pengertian bank syariah dalam Budisantoso dan Nuritomo (2014:207) apabila ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman yaitu, bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Bank umum syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991. Pendirian bank berlandaskan prinsip syariah ini diawali oleh keinginan pemerintah Indonesia yang berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Di awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodasi dalam salah satu ayat tentang bank dengan sistem bagi hasil pada UU No. 7 Tahun 1992. Kemudian pemerintah menyempurnakan Undang-undang tersebut menjadi UU

No. 10 Tahun 1998 tentang adanya dua sistem dalam perbankan di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Selain itu, untuk mendukung adanya perbankan syariah, pemerintah juga menerbitkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan diterbitkannya undang-undang tersebut, mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari lima bank pada tahun 2009 menjadi 12 bank hingga tahun 2014. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia:

Tabel 2.1
Daftar Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT Bank Bukopin Syariah
2	PT Bank Central Asia Syariah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank Jawa Barat Banten Syariah
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia
7	PT Bank Muamalat Indonesia
8	PT Bank Negara Indonesia Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah
10	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

(*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, tahun 2017)*

2.5 *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah dan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah tersebut melaporkan aktivitas sosialnya sesuai dengan prinsip Islam. Adanya keinginan untuk

melaporkan CSR yang sesuai dengan prinsip Islam dan semakin banyaknya jumlah perusahaan dan perbankan yang menjalankan aktivitasnya dengan berlandaskan prinsip syariah menjadi salah satu alasan dikembangkangnya suatu standar yang dapat digunakan untuk mengungkapkan CSR sesuai dengan prinsip Islam. Indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002), lalu dikembangkan oleh beberapa peneliti selanjutnya seperti R. Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K. Ghani (2009) dengan melakukan penelitian terhadap perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia. Menurut Haniffa (2002) secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009), mereka mengembangkan item-item pengungkapan indeks ISR menjadi enam tema pengungkapan yang harus diungkapakan oleh perusahaan. Keenam tema tersebut memiliki sub-subtema untuk memperjelas secara detail apa saja item-item yang harus diungkapakan dalam ISR. Dalam beberapa penelitian, jumlah sub-subtema yang digunakan berbeda-beda, tergantung dengan objek penelitian yang digunakan. Keenam tema tersebut yaitu:

1. *Finance and Investment* (Pendanaan dan Investasi)

   Dalam tema pendanaan dan investasi terdapat sub-subtema yaitu, aktivitas-aktivitas yang mengandung riba (*riba activities*). Setiap penambahan yang

diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (‘*iwad*) yang dibenarkan syariah adalah riba. Menurut *ijmak* konsensus para ahli fiqih tanpa kecuali, bunga tergolong riba, karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (Nurhayati dan Wasilah, 2013:60). Bahkan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa No. 1 Tahun 2004 yang menjelaskan bahwa bunga yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (*al-qardh*) atau utang piutang (*al-dayn*), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya hukumnya adalah haram. Di dalam Al-Qur`an surat Ali-Imran ayat 130, Allah berfirman:

> “Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa riba merupakan hal yang dilarang (haram) dalam Islam. Hal ini dipertegas dengan firman Allah (QS 2:275):

> “... yang demikian itu karena mereka berkata jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhan-Nya lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi milik dan urusannya (terserah) kepada Allah .....”

Selain itu, perintah untuk meninggalkan riba dijelaskan dalam firman Allah (QS 2:278) yang berbunyi:

> “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman.”

Ayat-ayat di atas memperjelas dan mempertegas bahwa segala ktivitas yang mengandung unsur riba adalah haram dan harus ditinggalkan. Subtema kedua yaitu *gharar*. *Gharar* dapat diartikan sebagai sesuatu yang belum jelas atau tidak pasti. Syariah melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian (*gharar*) (Nurhayati dan Wasilah, 2013:68). Lebih lanjut dijelaskan bahwa

gharar terjadi ketika terdapat *incomplate information*, sehingga ada ketidakpastian antara dua belah pihak yang bertransaksi. Ketidakpastian dapat terjadi dalam lima hal, yaitu dalam kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan, dan akad. Sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat, aktivitas atau transaksi yang mengandung riba dan *gharar* harus diungkapkan.

Subtema ketiga yaitu zakat. Dalam indeks ISR yang dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009), untuk zakat harus diungkapkan metode yang digunakan, jumlah zakat yang akan dikeluarkan, dan siapa saja yang menerima zakat dari perusahaan. Dalam Islam, zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim yang merdeka dan memiliki harta kekayaan sampai jumlah tertentu yang telah mencapai nisab. Dari segi sosial, zakat dapat membantu menghapus kemiskinan yang ada di masyarakat, sedangkan dari segi ekonomi, zakat dapat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara (Nurhayati dan Wasilah, 2013:278).

Sebagai bentuk dukungannya, pemerintah telah memberlakukan Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Apabila pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, maka diharapkan dapat mengurangi permasalahan sosial dan ekonomi. Subtema keempat yaitu, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih. Dalam Islam, hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah (QS 2:280):

> "Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

Ayat tersebut menerangkan kepada kita bahwa penangguhan atau penghapusan piutang terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. Namun, untuk melakukan hal ini tentu perusahaan harus memiliki pertimbangan dan kebijakan tersendiri terkait dengan alasan ketidakmampuan debitur menyelesaikan pembayaran utangnya kepada perusahaan.

Subtema kelima yaitu neraca dengan nilai saat ini (*current value balance sheet*). Dalam ekonomi Islam, *current value balance sheet* sudah seharusnya dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan pelaporan operasi perusahaan. Nilai saat ini dalam neraca akan dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan berapa jumlah zakat yang akan dikeluarkan.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2009) metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode *historical cost* yang kurang cocok dengan perhitungan zakat yang mengharuskan perhitungan kekayaan dengan nilai sekarang. Namun, PSAK Indonesia masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai akun pada neraca, salah satunya adalah pengukuran setelah pengakuan aset tidak berwujud, sehingga dalam penelitian ini, subtema ini tidak relevan jika menjadi kriteria pengungkapan ISR. Subtema yang terakhir adalah pernyataan nilai tambah perusahaan (*value added statement*), dimana pernyataan ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang nilai tambah yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah itu disalurkan.

2. *Products and Services* (Produk dan Jasa)

   Beberapa subtema yang terdapat dalam tema ini diantaranya, status kehalalan dari produk-produk perusahaan, keamanan dan kualitas produk, dan pelayanan atas keluhan nasabah (Othman *et al.*, 2009). Pada perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh dewan pengawas syariah untuk setiap produk dan jasa baru. Subtema kedua yaitu keamanan dan kualitas produk. Sebagai perusahaan yang menjalankan aktivitasnya dalam bidang keuangan yang tidak hanya dilakukan secara tunai, namun juga dalam bentuk transaksi non-tunai seperti transaksi online melalui ATM, keamanannya harus terjamin sehingga nasabah dapat memiliki kepercayaan terhadap produk dan jasa bank. Seperti perusahaan lainnya, produk dan jasa yang dimiliki bank harus berkualitas baik dan dapat bersaing dengan produk dan jasa dari bank pesaing. Namun, kualitas ini harus jelas dan tidak boleh mengandung ketidakjelasan atau ketidakpastian (*gharar*). Subtema ketiga yaitu pelayanan atas keluhan nasabah. Selain adanya jaminan keamanan, hal ini penting terkait dengan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank. Dengan adanya pelayanan atas keluhan nasabah atau costumer, bank dapat menjadikan hal tersebut pertimbangan untuk memperbaiki kualitas produk dan jasa serta pelayanan kepada para nasabah.

3. *Employees* (Karyawan)

   Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) menurut Othman *et al.* (2009) di antaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh

karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

4. *Society* (Masyarakat)

   Beberapa subtema dalam tema *society* (masyarakat) yaitu, sedekah atau donasi, wakaf, *qard hassan* (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan). Nurhayati dan Wasilah (2013:279) menyatakan sedekah atau shadaqah memiliki pengertian sebagai segala bentuk pemberian atau kegiatan untuk mengharap pahala dari Allah tanpa mengharapkan imbalan dari manusia. Sedangkan wakaf memiliki pengertian, menyerahkan kepemilikan suatu barang kepada orang lain yang hak milik atas barang dikembalikan kepada Allah. Objek wakaf tidak tidak boleh diberikan atau dijual kepada pihak lain dan manfaat barang biasanya dinikmati untuk kepentingan sosial (Nurhayati dan Wasilah, 2013:327).

   Subtema lainnya menurut Othman *et al.* (2009) yaitu pekerja sukarela, beasiswa sekolah, pemberdayaan kerja lulusan sekolah atau kuliah, pembangunan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan. Dengan dilakukannya hal tersebut, diharapkan dapat membantu mengurasi masalah sosial dan ekonomi masayrakat luas, terutama masyarakat

kelas menengah kebawah yang sangat memiliki keterbatasan dalam segi sosial dan ekonominya.

5. *Environment* (Lingkungan)

   Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan ISR diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, perlindungan satwa liar yang terancam punah, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan (Othman *et al.*, 2009). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan, sehingga subtema yang akan digunakan dalam mengukur ISR adalah, konservasi lingkungan dan pendidikan mengenai lingkungan hidup.

6. *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

   Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman *et al.* (2009), dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syaraiah perusahaan. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dunia perbankan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/2006 mengenai Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Beberapa subtema tata kelola perusahaan yaitu status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, kebijakan anti

pencucian uang, kebijakan anti korupsi, dan aktivitas-aktivitas yang dilarang seperti praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, kecurangan praktik bisnis, dan judi.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Purwanto (2011), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor institusional untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Apabila perolehan keuntungan perusahaan mencapai maksimal sesuai dengan target yang direncanakan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2013:196).

Dengan meningkatnya profitabilitas, dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi dengan lebih luas dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan laba yang lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya karena memiliki kecukupan dana untuk melakukannya. Menurut Baydoun dan Willet (2000), dalam perspektif Islam, perusahaan harus setuju untuk melakukan pengungkapan secara penuh, baik pada saat memperoleh laba maupun tidak. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para investor. Dalam penelitiannya,

Rindawati (2015), menyatakan bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih luas.

2.6.2 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Sehingga bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:221). Bagi pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga. Pengungkapan likuiditas juga dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi *stakeholders* untuk pengambilan keputusan.

Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Menurut Sjahrial dan Purba (2013), semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Dalam penelitiannya, Lestari (2016) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah. Ketika

semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, begitu juga dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

2.6.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan sejak pertama kali di dirikan atau menunjukkan berapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjalankan operasinya dalam persaingan bisnis dengan para kompetitornya. Umur perusahaan secara signifikan berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi (Lestari, 2013).

Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan akan mengungkapkan informasi lebih luas dalam laporan tahunannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman bisnis dan cenderung ingin menaikkan nilai dan menjaga citra atau reputasi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang lebih muda kemungkinan akan mengungkapkan informasi perusahaan lebih banyak untuk mendapatkan tambahan modal karena umur perusahaan yang masih muda. Semakin lama umur perusahaan, diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.

2.6.4 Dewan Pengawas Syariah

Sebagai bank yang menjalankan operasionalnya menurut syariah Islam, maka bank syariah diharuskan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam susunan tata kelola perusahaan. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa, dewan pengawas syariah wajib dibentuk di bank syariah dan bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian, menurut peraturan tersebut, pada pasal 36 ayat 1 dinyatakan bahwa anggota DPS paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi.

Sedangkan menurut Keputusan Dewan Pimpinan MUI tentang susunan pengurus DSN-MUI, No: Kep-98/MUI/III/2001, pengertian Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah tersebut. Dewan Pengawas Syariah diangkat dan diberhentikan di Lembaga Keuangan Syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN. Fungsi dari DPS menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah pasal 35 ayat 1 dan 2 yaitu:

1. DPS bertugas dan bertanggungjawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi antara lain:
   a. menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
   b. mengawasi proses pengembangan produk baru Bank;
   c. meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya;
   d. melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank; dan meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

2.6.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya (Maulida dkk, 2014). Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pembiayaan, fasilitas, sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman *et al.*, 2009). Perusahaan dengan ukuran

yang besar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai macam sumber, seperti investor dan kreditur lainnya. Sehingga untuk menarik minat para *stakeholder*, perusahaan yang berukuran lebih besar kemungkinan akan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya lebih luas agar memperoleh tambahan modal.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan beberapa telaah analisis yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

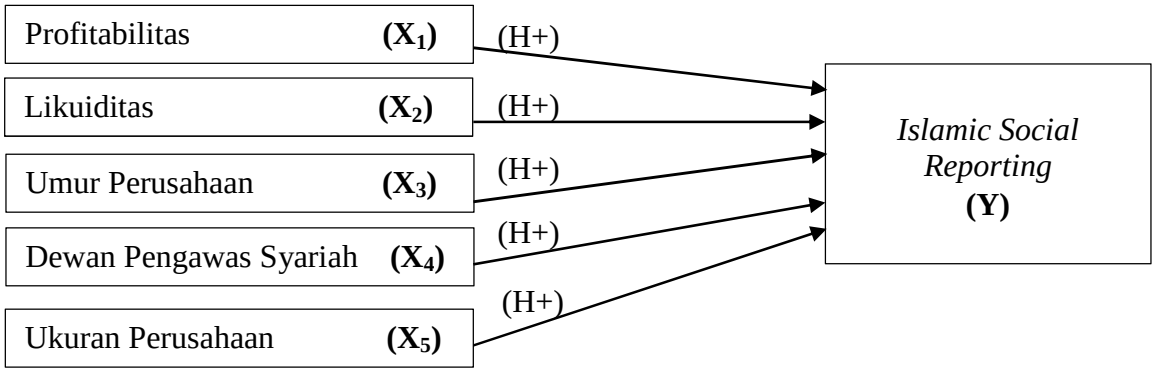

2.8 Hipotesis

2.8.1 Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2013:196). Perusahaan dengan laba yang lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya karena memiliki kecukupan dana untuk melakukannya. Selain itu, perusahaan dengan laba yang lebih besar cenderung akan melakukan pengungkapan laporan tanggung jawab sosialnya lebih banyak. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*. *Stakeholders* sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan berhak mendapatkan informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang memiliki nilai dan pengaruh bagi mereka. Tidak hanya pelaksanaan CSR saja yang mejadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders* untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun keputusan lainnya. Pengungkapan pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders*. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Othman *et al.* (2009), Lestari (2013), dan Faricha (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H_1 = Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.8.2 Likuiditas dan *Islamic Social Reporting*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:221). Semakin tinggi rasio ini, maka bank semakin likuid. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering digunakan investor dan kreditor sebagai ukuran dalam mengevaluasi perusahaan. Investor maupun kreditor sebagai bagian dari stakeholder memiliki hak untuk mengetahui bagaimana likuiditas dalam suatu perusahaan dengan kepentingan yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat secara finansial, kemungkinan akan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak sehat (Putra, 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H_2 = Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.8.3 Umur Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*

Umur perusahaan secara signifikan berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi (Lestari, 2013). Sesuai dengan teori legitimasi, di mana legitimasi dari masyarakat penting bagi keberadaan dan perkembangan perusahaan di masa depan. Perusahaan akan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Fitria dan Hartanti, 2010). Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi suatu yang bermanfaat kepada masyarakat. Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan akan mengungkapkan informasi lebih luas dalam laporan tahunannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda. Semakin lama umur

perusahaan diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, *Stakeholders* sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan juga berhak mendapatkan informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang memiliki nilai dan pengaruh bagi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H_3 = Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.8.4 Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Social Reporting*

Tugas utama Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. Bagi entitas yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip syariah, tanggung jawab mereka terhadap *stakeholders* adalah melakukan operasi atau aktivitas perusahaan yang sesuai dengan ketentuan Islam, termasuk dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian yang dilakukan Farook *et al.* (2011) dan Ningrum, dkk. (2013), Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Diharapkan dengan adanya DPS, bank akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H_4 = Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.8.5 Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai macam sumber, seperti investor dan kreditur lainnya. Untuk menarik minat para *stakeholder*, perusahaan yang berukuran lebih besar kemungkinan akan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya lebih luas agar memperoleh tambahan modal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan dan banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh bank, semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) dan Lestari (2013), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H_5 = Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia pada periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan dalam penelitian mewakili populasi. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalan *metode purposive sampling* dengan kriteria:

1. Bank Syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama enam tahun (2011-2016).
3. Bank Syariah yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan yang dimuat di website perusahaan atau situs di Bank Indonesia (BI).
4. Bank Syariah yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut dipilih untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang syariah dan untuk melihat apa saja item-item Indeks ISR yang diungkapkan oleh bank umum syariah selama periode tahun pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Meode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang tersedia. Tahap berikutnya yaitu, pengambilan data perusahaan berupa laporan keuangan dan tahunan di situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Data-data ini kemudian digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* sesuai dengan periode tahun yang diteliti, yaitu data *annual report* tahun 2011 digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2011, data *annual report* tahun 2012 digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2012, data *annual report* tahun 2013

digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2013, data *annual report* tahun 2014 digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2014, data *annual report* tahun 2015 digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2015, dan data *annual report* tahun 2016 digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting* tahun 2016.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Profitabilitas**

   Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol PROFIT. Rumus menghitung ROA (Harahap, 2013) yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2. **Likuiditas**

   Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol LIKUID. Rumus menghitung CR menurut Kasmir (2013:134) yaitu:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama bank syariah berdiri, berkembang, dan bertahan sejak pertama kali didirikan atau menunjukkan berapa lama bank syariah mampu bertahan dan menjalankan operasinya dalam persaingan bisnis dengan para kompetitornya. Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur sejak tahun bank umum syariah di dirikan dan diberi simbol AGE.

4. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional. Sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI/ 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk Bank Syariah. Dalam penelitian ini, variabel diukur dari banyaknya jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam bank dan diberi simbol DPS.

5. Ukuran Perusahaan

Proksi dari Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah natural logaritma dari total aset yang nilainya diperoleh dari laporan keuangan dalam laporan tahunan bank. Variabel ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol SIZE. Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (Lestari, 2013), yaitu:

$$\boxed{\textbf{SIZE = Ln.Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel ini diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Nilai indeks diperoleh dengan menggunakan *content analysis method* (metode konten analisis). Dalam penelitian ini, jumalah item yang digunakan untuk mengukur indeks ISR yaitu 40 item. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 dan 0. Nilai 1 diberikan apabila item pengungkapan terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila item pengungkapan tidak terdapat dalam data perusahaan yang dalam penelitian ini adalah bank umum syariah. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan secara keseluruhan. Dengan demikian nilai terbesar berjumlah 40 dan terkecil berjumlah 0 untuk masing perusahaan setiap tahunnya. Variabel ini diberi simbol ISR dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimm}$$

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Standar deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat ditunjukkan melalui beberapa ukuran yakni *mean*, maksimum, minimum, deviasi standar dan varian (Ghazali, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting* (ISR), serta variabel independen berupa

profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali 2013:160). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara (Ghozali, 2013), yaitu:

1. Analisis grafik, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Analisis statistik, dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Sminov (K-S). Apabila tingkat signifikasi > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila tingkat signifikasi < 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolonearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10, maka terdapat multikoloniearitas.
2. Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10, maka tidak terdapat multikoloniearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Uji ini dapat dilakukan dengan *Run Test*. Apabila pada hasil uji Run Test tingkat signifikasi mencapai > 0,05 maka tidak terdapat adanya autokorelasi dan apabila tingkat signifikasi < 0,05, maka terdapat autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan program SPSS versi 21. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2013), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ISR} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta_1}\mathbf{PROFIT} + \boldsymbol{\beta_2}\mathbf{LIKUID} + \boldsymbol{\beta_3}\mathbf{AGE} + + \boldsymbol{\beta_4}\mathbf{DPS} + \boldsymbol{\beta_5}\mathbf{SIZE} + \boldsymbol{e}$$

Keterangan:

ISR	: Tingkat *Islamic Social Reporting*
α	: Koefisien konstanta
β_1- β_5	: Parameter yang diestimasi
PROFIT	: Profitabilitas (ROA)
LIKUID	: Likuiditas (CR)
AGE	: Umur Perusahaan
DPS	: Dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan
SIZE	: Ukuran Perusahaan (Nilai Total Aset)
e	: *Error term*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *Goodness of fit.* Secara statistik, nilai *Goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik

disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Ghozali, 2013:97).

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2 Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian menggunakan uji t dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan perbankan tahun 2011-2016. Nilai signifikansi uji statistik t < 0,05 atau 5 % dengan ketentuan, jika t hitung < t tabel, maka Ho ditolak atau suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika t hitung > t tabel, maka Ho diterima atau suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011- 2016 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas merupakan variabel proksi pertama yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Retrun on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) . Dalam pandangan islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.
2. Likuiditas merupakan variabel proksi kedua yang diukur menggunakan rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tinggi rendahnya likuiditas kemungkinan lebih berpengaruh terhadap operasional bank umum syariah.
3. Umur perusahaan merupakan variabel proksi ketiga yang diukur dengan menghitung umur bank sejak tahun bank syariah didirikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Umur bank syariah yang lebih tua belum tentu akan mengungkapkan ISR

lebih luas, dikarenakan umur bank syariah di Indonesia yang masih di bawah 10 tahun.

4. Dewan Pengawas Syariah merupakan variabel proksi keempat yang diukur dengan menghitung jumlah Dewan Pengawas Syariah yang terdapat pada bank, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Masih fokusnya DPS pada tugas dan tanggung jawabnya dan adanya rangkap jabatan pada lebih dari satu lembaga keuangan lain kemungkinan menyebabkan kurangnya perhatian DPS terhadap pengungkapan ISR di salah satu bank umum syariah yang ada dalam tanggung jawabnya.
5. Ukuran perusahaan merupakan variabel proksi kelima yang diukur dengan mengalikan natural logaritma dengan total aset yang dimiliki bank umum syariah, berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan adanya pengungkapan ISR yang lebih luas dari bank umum syariah dengan ukuran lebih besar dapat menambah nilai positif dan legitimasi (pengakuan) dari masyarakat bahwa bank umum syariah tesebut memiliki manfaat terhadap masyarakat yang ada di sekitar lingkungan bank.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel dari penelitian yang digunakan hanya pada sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia.
2. Penggunaan indeks ISR yang pokok pengungkapannya merupakan

hasil pengembangan dan penyesuain penulis memungkinkan adanya pengungkapan yang belum dikembangkan secara luas.

3. Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah hanya terbatas pada laporan tahunan (*annual report*) yang dimiliki perbankan syariah.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel lembaga keuangan lain yang bergerak di bidang syariah, selain itu jika memungkinkan menggunakan perbankan atau lembaga keuangan lain yang bergerak di bidang syariah di negara-negara islam lainnya atau negara yang memiliki bank atau lembaga keuangan syariah sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam mengembangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain dalam menilai indeks *Islamic Social Responsibilty* (ISR), seperti metode survei dan wawancara dengan perbankan syariah yang akan menjadi sampel penelitian, sehingga hasil penilaian dapat diandalkan dan bersifat objekttif.
3. Menambah sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah seperti *press release*, informasi yang terdapat pada web bank umum syariah, dan sumber informasi lainnya.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Bagi lembaga pemerintah yang bergerak di bidang keuangan, seperti Bank Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia untuk bekerjasama dalam mengembangkan peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dan alat ukur atau rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan bank atau lembaga keuangan yang bergerak di sektor syariah sehingga dapat membantu dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyi, A. R. 2014. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return on Asset (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia). *Prosiding Manajemen*. Universitas Islam Bandung.

Astuti, Tika. 2013.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Baydoun, N. and Willet, R. 2000. Islamic Corporate Reports. *A Journal of Accounting, Finance, and Business Studies*. Vol. 36, No. 1. February, 2000. Pp 71-90.

Budisantoso, T. dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta. 420 hlm.

Evans, Thomas G. 2003. *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. Shouth-Western. United States of America. 385 hlm.

Deegan, C. Rankin, M. and Tobin, J. 2002. An examination of The Corporate Social and enviromental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3. January, 2002. Pp 312-343.

Dusuki, A.W. dan Dar, H. (2005). Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. International Conference on Islamic Economics and Finance.

Faricha, Nailil. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 1. Universitas Negeri Surabaya.

Farook, S. Hasan, K. dan Lanis, R. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 2, No. 2. Pp. 114-141.

Fauziah, K. dan J. Prabowo Yudho. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No. 1. Maret, 2013. Pp12-20.

Fitria, S. dan Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Iniviative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Up Date PLS Regresi*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 464 hlm.

Ghozali, Imam dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 416 hlm.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 230 hlm.

Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1, No. 2. July, 2002. Pp 128-146.

Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta. 466 hlm.

Kamil, A. dan Herusetya, A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No.1.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta. 374 hlm.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/Bl/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Khoirudin, A. 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No.2.

Lestari, Puji. 2013. Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Volume 2, Issue 10. October, 2013. Pp 28-34.

Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilias, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social*

Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.

Masruroh, D.A. dan Mulazid, A. S. 2017. Analisa Pengaruh Size Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 4, No.1

Maulida, A. P. Yulianto, A. dan Asrori. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.

Ningrum, Ratna A. Fachrurrozie, Jayanto, Prabowo Y. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No.4. Pp. 430-438.

Nuhayati, S. dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta. 393 hlm.

Othman, R., Md. Thani, A., K. Ghani, E. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies – Issue 12* (October, 2009).

Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No. 1. Hal. 1-94.

Putra, M. P., Takidah, E., dan Arafat, M. Y. 2014. Determinant on Islamic Social Reporting in Islamic Banking (Case Study in Indonesia). *International Conference of Global Islamic Studies*.

Rahayu. R. S., dan Cahyati. A. D. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perbankan Syariah. JRAK. Vol. 5, No. 2. Hal. 74-87.

Rama, A., dan Meliawati. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan ISR: Studi Kasus BUS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2, No.1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rindawati, M.W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik terhadap *Pengungkapan Corporate Social Reporting* (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No.6.

Rosiana, R., Arifin, B., dan Hamdani M. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 1, April 2015. Pp 87-104.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

http://www.ojk.go.id (diakses 10 April 2017)

http://www.bi.go.id/web/id/ (diakses 24 April 2017)